

## Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Helin Titania<sup>1\*</sup>, Salma Taqwa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [helintitania18@gmail.com](mailto:helintitania18@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

31 Januari 2023

**Tanggal Revisi:**

21 Agustus 2023

**Tanggal Diterima:**

24 Agustus 2023

---

**Keywords:** *Good*

*Corporate Governance;*

*Financial Performance;*

*Tobin's Q; BUMN.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 1224-1238.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of good corporate governance on financial performance. The independent variable in this study is good corporate governance which is proxied to be an independent board of commissioners, audit committee, and managerial ownership, while the dependent variable of this study is financial performance which is proxied by Tobin's Q. The subject of this study is BUMN companies, with the study population being all BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data in the form of annual financial reports of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2021. The technique used for sampling is the purposive sampling and the method used for hypothesis testing is multiple linear regression analysis. The results showed that the independent board of commissioners variable had a significant positive effect on financial performance, the audit committee had no effect on financial performance, and managerial ownership had no effect on financial performance.*

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau menentukan seberapa baik pertumbuhan suatu perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik dimulai dari adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi aman dan akan menghasilkan return yang baik. Jika kinerja perusahaan bagus, maka investor akan tertarik berinvestasi dalam suatu perusahaan, sehingga akan meningkatkan citra perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Indikator yang biasanya digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio keuangan. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan Tobin's Q. Alasan mengapa tobin's Q sebagai ukuran kinerja keuangan karena perhitungan rasio Tobin's Q lebih rasional sebagai dasar perhitungan dengan

mempertimbangkan unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan dan dapat mengetahui nilai pasar perusahaan yang menggambarkan keuntungan masa depan (Sumartini, 2020).

Menurut undang-undang nomor 19 Tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. BUMN mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Dimana BUMN diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Negara (Ningsih et al., 2019)

Banyak fenomena di Indonesia yang menunjukkan kinerja BUMN yang pada umumnya masih belum optimal (Ningsih et al., 2019). Salah satunya adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menjadi berita utama pada April lalu dimana dua komisarisnya, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak laporan keuangan maskapai dengan alasan ada unsur menyesatkan. Penolakan tersebut karena Garuda telah menyatakan laba bersih, padahal yang sebenarnya terjadi adalah perusahaan merugi di tahun 2017. Pemeriksaan telah dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Mahkamah Agung Agung (MA). Putusan tersebut menyatakan Garuda bersalah dan perlu memperbaiki laporan keuangannya yang mengalami kerugian Rp2,4 triliun pada 2018 (liputan6.com). Dari kasus ini dapat terlihat bahwa kinerja keuangan PT Garuda belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya perhatian untuk menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG), meskipun pemerintah sebelumnya telah kuat dan semangat untuk menerapkan GCG, namun pada kenyataannya masih ada BUMN yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara optimal.

Good Corporate governance (GCG) merupakan mekanisme yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dengan memberikan kewenangan yang sama. Good Corporate governance pernah dibahas di Indonesia pada tahun 1997 ketika krisis ekonomi melanda Negara-negara Asia termasuk Indonesia. Bertahun-tahun GCG menjadi perhatian di Negara-negara berkembang karena berbagai masalah seperti manajemen bisnis yang tidak efisien dan terulangnya masalah kebangkrutan. Masalah-masalah ini merupakan dampak dari sistem CG yang tidak baik serta kurangnya aturan dan regulasi perusahaan (Buallay et al., 2017).

Berdasarkan Pasal 2 Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan prinsip-prinsip GCG guna memperbaiki kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mewajibkan BUMN menerapkan corporate governance secara konsisten.

Menerapkan corporate governance di suatu perusahaan membutuhkan komitmen penuh dan konsisten dari manajemen puncak dan dewan komisaris. Penerapan prinsip tersebut harus ditunjukkan melalui tindakan nyata oleh semua pihak. Tanpa komitmen dan sikap yang konsisten, maka ada kekhawatiran bahwa sikap terhadap praktik GCG akan tetap menjadi tatanan dan tidak akan menambah nilai bagi perusahaan (Jayanti, 2015). Tata kelola perusahaan penting dilaksanakan dalam suatu perusahaan agar perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemiliknya. Dengan adanya keselarasan kepentingan maka akan mengurangi konflik antara prinsipal dan agen sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaan corporate governance di suatu perusahaan tidak selalu efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti struktur dewan (komisaris independen), kepemilikan (kepemilikan manajerial) dan komite audit (Singla & Singh, 2019).

Perusahaan yang menerapkan good corporate governance membutuhkan pihak atau kelompok untuk memantau pelaksanaan kebijakan direksi. Oleh karena itu, dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme good corporate governance. Dewan komisaris independen merupakan inti dari good corporate governance, bertanggung jawab

untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan bisnis serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Fadillah, 2017). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Hasibuan & Sushanty, 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Putra, 2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Kesner & Johnson, 1990) menyatakan hal berbeda, mereka menyatakan bahwa komisaris independen bukan termasuk faktor dari kinerja perusahaan. Hal itu didukung oleh penelitian (Aprianingsih & Yushita, 2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain dewan komisaris independen, komite audit juga merupakan organ pendukung yang sangat penting dalam implementasi good corporate governance (Pratiwi & Ratnaningsih, 2020). Menurut (KNKG, 2006) komite audit adalah komite yang mendampingi dan membantu dewan komisaris yang bertugas memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya. Adanya komite audit akan meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan dan kemungkinan informasi asimetris akan berkurang dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Aprianingsih & Yushita, 2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen atau direktur perusahaan, diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Tujuan dibentuk kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan agar dapat mengantisipasi perilaku opportunistik manajemen yang merugikan pemegang saham (Rahman, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Agatha et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herman, 2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah penelitian oleh (Agatha et al., 2020) meneliti tentang kepemilikan manajerial, institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Sari et al., 2020) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh (Febrina & Sri, 2022) meneliti tentang pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai corporate governance sudah diteliti secara luas, namun masih terdapat keberagaman serta ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian ini merujuk dari penelitian (Boshnak, 2021), hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel lain sebagai variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Alasannya karena struktur kepemilikan penting

dalam teori keagenan karena sebagian besar pendapat mengenai konflik keagenan disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, sehingga sangat menarik untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menunjukkan kemampuannya dalam mencapai tujuan dan sasarnya (Saifi, 2019).

Hal ini menarik untuk diteliti karena *good corporate governance* merupakan salah satu aspek non keuangan yang penting saat ini yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Peneliti memilih perusahaan BUMN karena BUMN merupakan perusahaan dengan proses bisnis yang kompleks. Dengan diterapkannya *good corporate governance* di BUMN, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan untuk dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

(Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal;pemilik bisnis) terlibat dengan orang lain (agen;manajer) untuk melakukan suatu layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian sebagai wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Anthony dan Govindarajan (2011) *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal melibatkan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal.

Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa individu cenderung egois. Hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal tertarik untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan agen tertarik untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Konflik terus berkembang karena prinsipal tidak dapat memantau kegiatan sehari-hari agen untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Oleh karena itu, untuk mengurangi konflik kepentingan, maka penting adanya penerapan *good corporate governance* (Hediono & Prasetyaningsih, 2019).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Merryana et al., 2019) kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis keuangan, sehingga memberikan gambaran tentang baik dan buruknya posisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut (Sulaiman et al., 2021) kinerja mengacu pada pencapaian pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan, kebijakan, atau program yang mendukung visi organisasi. Kinerja keuangan diperlukan sebagai ukuran subjektif untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aset dalam aktivitas operasional perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan akan maksimal jika pengelolaan perusahaan dijalankan dengan fungsi yang benar, maka dalam hal ini tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan melalui pelaporan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan.

### **Good Corporate Governance**

Pada awalnya, istilah *corporate governance* pertama kali dikenalkan oleh *Cadbury Committee* di Inggris tahun 1922 yang menggunakan istilah yang dikenal dengan *Cadbury Report*. Tata kelola perusahaan adalah suatu cara yang dipraktikkan dalam suatu perusahaan untuk mencapai hasil yang baik dan menciptakan kinerja yang maksimal untuk kepentingan

investor yang didasarkan pada hukum yang berlaku (Pesta Saragih et al., 2021). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *Corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hak dan kewajiban pemegang saham, pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam penerapan *good corporate governance* di perusahaan, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mengeluarkan prinsip-prinsip pedoman umum tata kelola perusahaan antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah agen pengawas yang tidak memiliki keterkaitan erat dengan pemegang saham perusahaan yang mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021). Komisaris independen menjadi badan utama dalam penerapan praktik *good corporate governance* dengan melihat fungsi yang dimilikinya. Oleh karena itu, sesuai dengan namanya komisaris independen, maka harus memiliki independensi yang merupakan syarat dasar dari perannya tersebut.

### **Komite Audit**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2017) komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan bisa berasal dari luar perusahaan dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung tugas pengawasan. Munculnya komite audit disebabkan oleh meningkatnya skandal kecurangan dan kelalaian. Hal ini dilakukan oleh direksi dan komisaris perusahaan besar yang banyak digunakan di berbagai negara yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan masih lemah (Aprianingsih & Yushita, 2016).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan oleh manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, seperti direksi, manajemen dan komisaris (Sintyawaati & S Dewi, 2017). Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada manajemen untuk ikut serta dalam kepemilikan saham, sehingga ada kedudukan yang setara antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial sangat membantu jika manajer tertarik untuk turut serta ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial, semakin proaktif manajemen bekerja untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hal ini berdampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan (Marsinah, 2021)

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris independen adalah agen pengawas yang tidak memiliki keterkaitan erat dengan pemegang saham perusahaan yang mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021). Dengan adanya dewan komisaris independen maka dapat mencegah tindakan manajemen yang tidak transparan.

Semakin besar ukuran dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Agatha et al., 2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif. Semakin

besar proporsi dewan komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan semakin baik sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Sejalan dengan penelitian (Intia & Azizah, 2021) Berdasarkan argumen diatas, maka dapat dibangun hipotesis pertama, yaitu: **H<sub>1</sub>**: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit bertanggung jawab membantu pelaksanaan tugas dewan komisaris untuk melakukan kontrol internal atas audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan dan penerapan *corporate governance* di perusahaan (Agatha et al., 2020). Hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari fungsi pengawasan komite audit. Komite audit memiliki kewajiban independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajer dan dewan komisaris adalah wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semakin banyak anggota audit akan memberikan perlindungan kepada *shareholder*, maka fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan akan maksimal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sumarsono et al., 2020) dan (Prasetio & Rinova, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat dibangun hipotesis kedua, yaitu :

**H<sub>2</sub>** : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Gozali et al., 2022). Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer maka dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. (Handayani, 2021) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan studi ini sejalan dengan (Gunawan & Wijaya, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dimana semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial membuat manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat dibangun hipotesis ketiga, yaitu :

**H<sub>3</sub>** : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul dan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang mengamati hubungan variabel-variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berjumlah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian.

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website <https://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen terkait berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sedangkan metode studi pustaka merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan telaah pustaka seperti, jurnal, artikel, buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Variabel ini diukur menggunakan *Tobin's Q*.

*Tobin's Q* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

MVE = jumlah saham beredar × harga saham akhir tahun

DEBT = kewajiban lancar – aset lancar + nilai buku utang jangka panjang

TA = nilai buku total aset

#### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh, artinya faktor-faktor yang diukur, dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

#### Dewan Komisaris Independen

Menurut FCGI, dewan komisaris independen merupakan bagian inti dari *corporate governance* yang berperan untuk memastikan pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

$$DKI = \frac{\Sigma \text{ dewan komisaris independen}}{\Sigma \text{ total dewan komisaris}} \times 100\%$$

#### Komite Audit

Anggraini et al., (2019) mendefinisikan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris.

$$KA = \text{jumlah anggota dalam komite audit}$$

## Kepemilikan Manajerial

Pratomo & Alma (2020) mendefinisikan Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh para manajer suatu perusahaan, artinya mereka juga bertindak sebagai pemegang saham dalam perusahaan yang mereka kelola.

$$KI = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}} \times 100 \%$$

## Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 (empat puluh sembilan) sampel perusahaan karena mengalami terindikasi bahwa data tidak normal sehingga dilakukan transformasi dan outlier data agar dapat memenuhi uji asumsi klasik, sedangkan data yang digunakan sebelumnya dalam penelitian berjumlah 51 (lima puluh satu) sampel perusahaan.

## Analisis Deskriptif

Dewan komisaris independen (X1) tertinggi terdapat pada PT Jasa Marga tahun 2021 yaitu sebesar 0,55 sedangkan dewan komisaris terendah terdapat pada PT Semen Batu Raja tahun 2021 sebesar 0,07. Komite audit (X2) tertinggi terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 5,46 sedangkan komite audit terendah terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 1,10. Kepemilikan manajerial (X3) tertinggi terdapat pada PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2020 yaitu sebesar 0,04 sedangkan kepemilikan manajerial terendah terdapat pada PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2021, PT Bank Mandiri Tbk 2021, PT Jasa Marga Tbk tahun 2019 sebesar -0,01. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perubahan fluktuatif pada variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 1 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	<b>Unstandardized Residual</b>
N	49
Asymp sig. (2-tailed)	0.200

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua variabel independen nilai VIF menunjukkan tidak lebih dari 10.



**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris Independen (X1)	.832	1.202
Komite Audit (X2) Kepemilikan	.837	1.195
Manajerial (X3)	.889	1.125

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual satu pengamatan lain berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varians dari residual suatu kepengamatan ke pengamatan lain berbeda. Dari tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai sig. dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	B	T	Sig.
1 (Constant)	.143	.049		2.915	.006
Dewan Komisaris Independen	.215	.148	.231	1.458	.152
Komite Audit	-.016	.015	-.175	-1.107	.274
Kepemilikan Manajerial	-1.016	1.829	-.085	-.555	.581

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan terjadinya hubungan antara residual pengamatan t dengan residual pengamatan t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel 4 uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.425 <sup>a</sup>	.180	.126	.33948	2.105

### Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi pada tabel 5 adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,488 + 0,993 X_1 + 0,35 X_2 - 14,269 X_3$$

Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 0,993 artinya jika variabel dewan komisaris independen meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,933 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi

komite audit sebesar 0,352 artinya jika variabel komite audit meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,352 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi sebesar -14,269 artinya jika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan menurun sebesar -14,269 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

**Tabel 5 Regresi Linier Berganda**

Keterangan	$\beta$
(Constant)	0.488
Dewan Komisaris Independen	0.993
Komite Audit	0.035
Kepemilikan Manajerial	-14.269

### Uji t

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 0,993 (tanda positif), dan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,035 (tanda positif), dan nilai signifikansi sebesar  $0,452 > 0,05$ , komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -14,269 (tanda negatif), dan nilai signifikansi sebesar  $0,17 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 6 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized B	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 Constant	0.488	0.154		3.163	0.003
Lag_Dewan Komisaris Independen	0.993	0.464	0.316	2.138	0.038
Lag_Komite Audit	0.035	0.047	0.112	0.759	0.452
Lag_Kepemilikan Manajerial	-14.269	5.748	-0.355	-2.482	0.017

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,029. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikansinya sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh kinerja keuangan.

**Tabel 7 Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.140	3	.380	3.298	..029 <sup>b</sup>
Residual	5.186	45	.115		
Total	6.326	48			

### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji regresi diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,126 yang berarti bahwa sebesar 12,6% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya 87,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini.

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0.425 <sup>a</sup>	0.180	0.126	0.33948

### Pembahasan

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Uji hipotesis pertama ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN, hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi akan lebih ketat sehingga manajemen dan dewan direksi senantiasa mengikuti kehendak pemegang saham. Semakin banyaknya dewan komisaris maka masukan terhadap dewan direksi juga semakin banyak sehingga opsi yang diperoleh dewan direksi semakin banyak. Oleh karena itu penambahan jumlah dewan komisaris akan menaikkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Savira & Hariyati, 2021) dan (Intia & Azizah, 2021) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Uji hipotesis kedua ini menunjukkan jika komite Audit tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian (Calvina & A. Istimawani, 2021) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya bahwa semakin meningkatnya komite audit belum tentu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar komisaris independen terdiri dari pejabat publik serta tokoh masyarakat, yang belum tentu memiliki keahlian dalam konteks manajemen perusahaan. Mereka juga menjabat sebagai komisaris dan direksi di perusahaan lain, baik perusahaan bersangkutan maupun perusahaan lain (Eksandy, 2018). Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa keandalan kinerja komite audit kurang maksimal, sehingga belum mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan adanya kendala tersebut menyebabkan peran komite audit belum efektif sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Febrina & Sri, 2022) bahwa terdapat pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Uji hipotesis ketiga ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat

rendah. Sebagaimana dikatakan Jensen dan Meckling ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang dapat menurunkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian (Hartati, 2020) dan (Setiawan & Setiadi, 2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi akan lebih ketat sehingga manajemen dan dewan direksi senantiasa mengikuti kehendak pemegang saham.
2. Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini berarti efektivitas kinerja anggota dari komite audit tidak bisa dijamin oleh ukuran komite. Jumlah komite audit yang ada di dalam satu perusahaan atau organisasi mau besar atau kecil tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini berarti kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat rendah. Posisi mereka masih memberikan dampak yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Sehingga semakin banyak proporsi manajemen yang memiliki saham maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan lebih memperhatikan fungsi dan peran dari *Good Corporate Governance* karena penting dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan ditanami investasi.
2. Perusahaan BUMN disarankan untuk meningkatkan kepemilikan manajerial perusahaan, karena semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer maka dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan agar hasil yang didapatkan juga lebih banyak dan lebih akurat sehingga dapat mewakili dari populasi penelitian. Selain itu, disarankan melakukan penambahan atau perubahan variabel penelitian yang digunakan untuk menemukan variabel-variabel lain yang lebih memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811–1826.
- Anggraini, D. R., Wijaya, A. L., & Widiastara, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Ekonomi Bisnis*, 247–260.
- Andreas Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(4), 1–16.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Boshnak, H. A. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance in Saudi Arabia. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 446–465.
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. (2017). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence From Saudi Arabia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), 78–98.
- Calvina, & A. Istimawani, E. T. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Trisakti School of Management*, 13(2), 174–184.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–10.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1, 77–89.
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. (2022). Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 88–101.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnufaktor. *Jurnal Paradigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1–10.
- Handayani, Y. C. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–16.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184.
- Hasibuan, D. H., & Sushanty, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013- 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 023–032.

- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 47–58.
- Herman, N. W. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk ke Dalam Indeks LQ 45 pada Tahun 2011-2014)*.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jrka*, 7(2), 46–59.
- Jayanti, P. D. W. I. (2015). *Pt . Kereta Api Indonesia ( Persero ) Daerah Operasi VIII Surabaya Menerapkan Prinsip GCG. 4(8)*, 1–18.
- Kesner, I. F., & Johnson, R. B. (1990). An investigation of the relationship Between Board Composition and Stockholder Suits. *Strategic Management Journal*, 11(4), 327–336.
- Marisha, K., & Tituk, W. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Bisman*, 5(2), 280.
- Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 47–66.
- Merryana, I. C., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 58–72.
- Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governancedan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jra*, 8(2), 64–73.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 98–107.
- Pratiwi, I., & Ratnaningsih, R. (2020). *Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Pindad (Persero)*. 1–22.
- Putra, B. P. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(2), 70–85.
- Rahman, R. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–35.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiw Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Savira, G., & Hariyati. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 86–96.
- Singla, M., & Singh, S. (2019). Board Monitoring, Product market Competition and Firm Performance. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(4), 1036–1052.
- Sintyawaati, N. L. A., & S Dewi, M. R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933–1020.

- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). The Influence of Good Corporate Governance on the Company Performance of Consumer Goods Industry Companies Listed on IDX. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Sumarsono, T., Suratman, A., Gusmiarni, & Erlangga, A. (2020). Mekanisme Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal UMJ*, 2–15.
- Sumartini, E. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 143–149.